

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan mempersepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kemampuan dalam membaca memiliki prasyarat seperti kemampuan dalam memusatkan perhatian, mengingat, persepsi, proses berpikir, dan perkembangan bahasa. Adapun tahap kemampuan membaca antara lain perkembangan kesiapan dalam membaca, membaca permulaan, membaca lancar, membaca pemahaman, membaca untuk memperoleh informasi, membaca untuk melihat berbagai sudut pandang, dan membaca detail. Membaca permulaan adalah merupakan tahapan setelah perkembangan kesiapan membaca yang diberikan kepada peserta didik di kelas rendah sebagai dasar pembelajaran selanjutnya. Secara umum membaca permulaan dimulai pada kelas awal sekolah dasar. Pada masa ini, peserta didik mulai mempelajari kosakata dan dalam waktu bersamaan peserta didik belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut.

Masalah belajar adalah hambatan belajar dimana peserta didik mengalami suatu kondisi tertentu yang menghambat kelancaran proses belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal atau hasil belajar yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang bukan disebabkan oleh keadaan biologis, masalah otak atau gangguan neurologis, melainkan masalah dari lingkungan seperti metode pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, lingkungan anak dan juga motivasi.

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberi kesempatan bagi peserta didik yang kelainan baik fisik, emosional, mental sosial, kesulitan belajar, masalah belajar dan atau perilaku, memiliki kecerdasan dan bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya ditempat yang sama dengan kurikulum yang disesuaikan. Pendidikan inklusi di Jakarta semakin diterima dan cukup pesat perkembangannya tak terkecuali di wilayah Jakarta Timur khususnya di wilayah Kramat Jati. Terdapat beberapa sekolah yang menjadi penyelenggara pendidikan inklusi di wilayah Kramat Jati salah satunya di SDN Kramat Jati 16 Pagi. Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang cukup banyak dengan satu guru pembimbing khusus (GPK) dan memenuhi prasyarat sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas III SDN kramat Jati 16 Pagi, Jakarta Timur peneliti menemukan 2 peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca khususnya pada tahapan membaca permulaan dimana kegiatan membaca permulaan sudah dikuasai oleh peserta didik kelas III. Hal ini terungkap ketika peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kemampuan membaca peserta didik. Dari 32 Peserta didik, ada 2 peserta didik yang memiliki masalah dalam membaca permulaan. Terdapat seorang peserta didik yang sudah mengetahui huruf abjad, dan belum dapat membaca suku kata dan seorang peserta didik lainnya dapat membaca kata namun ketika diminta membaca kalimat ia masih sering kali menebak kata, dan mengecilkan suaranya ketika membaca kata yang berimbuhan awal, akhir, dan campuran; kata berdifong, kata berdigraf, kata dengan konsonan campuran, dan kata dengan vokal berderet.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang dapat mengatasi membaca permulaan di kelas III. Adapun metode yang akan digunakan peneliti merupakan metode *Gillingham-Stillman*. Metode *Gillingham-Stillman* adalah metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan kata.

Metode *Gillingham-Stillman* peserta didik akan disajikan cerita secara lisan. Lalu disajikan gambar yang sesuai dengan cerita yang

disajikan. Mengajarkan membaca gambar lalu menuliskan huruf yang terkandung dalam cerita pada gambar. Peserta didik diminta untuk membedakan huruf vokal dan konsonan yang dilakukan secara berulang lalu memadukan huruf menjadi kata dan setelahnya peserta didik membaca kalimat menggunakan kartu kata dan peserta didik diminta membacanya secara lisan.

Keunggulan dari metode *Gillingham-Stillman* ialah metode ini dapat membantu peserta didik dalam mempelajari berbagai bunyi huruf, mempelajari penggabungan bunyi huruf, yang selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar hingga kemampuan peserta didik dalam mengenal bunyi benar-benar dapat terselesaikan. Metode ini akan dimodifikasi dan diaplikasikan ke dalam pengaturan kelas inklusi.

Pengaturan kelas inklusi yang akan digunakan adalah CTT (*Collaborative Team Teaching*) yang merupakan gambaran kelas yang memadukan guru kelas dan guru pembimbing khusus dalam proses pembelajaran. Adapun keunggulan dalam metode yang akan diaplikasikan ke dalam kelas inklusi adalah dapat menjadikan peserta didik mudah dalam membaca karena menggunakan media yang sederhana dan menarik untuk seluruh anak.

Hal ini sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca yaitu mengandalkan kemampuan kognitif dan kemampuan sensorimotor

dan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Gillingham yang dilakukan oleh A Rahim Kurniawan yang berjudul “Efektifitas Metode Gillingham untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik berkesulitan belajar kelas III di SDN 01 Limau Manis Padang” dan penelitian tesis yang dilakukan oleh Rosita Rahma dengan judul “Pembelajaran membaca dengan metode Gillingham berbasis *neuro-linguistic programming* (NLP) pada anak disleksia”.

Untuk itu diperlukan adanya metode *Gillingham-Stillman* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan kesulitan membaca seperti membaca kata dengan benar dan lancar sebagai metode yang akan digunakan peneliti dalam mengajarkan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode *Gillingham-Stillman* pada Peserta Didik dengan Masalah Belajar di SDN Kramat Jati 16, Jakarta Timur Penyelenggara Pendidikan Inklusi”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan masalah belajar kelas III di SDN Kramat Jati 16 Pagi, Jakarta Timur?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan masalah belajar kelas III di SDN Kramat Jati 16 Pagi, Jakarta Timur?
3. Apakah metode *Gillingham-Stillman* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan masalah belajar kelas III di SDN Kramat Jati 16 Pagi, Jakarta Timur?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan untuk peserta didik dengan masalah belajar.

2. Penggunaan metode *Gillingham Stillman* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. Peserta didik dengan masalah belajar di kelas III.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *Gillingham-Stillman* pada peserta didik dengan masalah belajar di SDN Kramat Jati 16, Jakarta Timur penyelenggara pendidikan inklusi?”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada semua pihak terkait. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Guru

Sebagai masukan mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan melalui metode *Gillingham-Stillman*.

b. Peserta Didik

Untuk menumbuhkan minat serta ketertarikan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan agar

peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat selanjutnya.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *Gillingham-Stillman* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan masalah belajar dan sebagai rujukan tentang penggunaan metode *Gillingham-Stillman*.

d. Program Studi Pendidikan Khusus

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemahaman penilaian untuk anak berkebutuhan khusus melalui P2M.